

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PERAWAT
DALAM IMPLEMENTASI *FIVE MOMENT* CUCI TANGAN
DI INSTALASI RAWAT INAP TULIP
RSUD SIDOARJO**

Elok Hazizah¹

Program Studi S1 Keperawatan
elokpnskabsda2008@gmail.com

Atikah Fatmawati²

Program Studi S1 Keperawatan
tikaners87@gmail.com²

Mujiadi³

Program Studi S1 Keperawatan
mujiadi.k3@gmail.com³

Abstrak - Tingginya angka prevalensi kejadian *HAIs* atau infeksi nosocomial merupakan ancaman bagi pelayanan rumah sakit, sehingga memerlukan upaya untuk menekan angka kejadian tersebut. Salah satunya dengan program cuci tangan yang berfokus pada *five moment* cuci tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam implementasi *five moment* cuci tangan di Instalasi Rawat Inap Tulip RSUD Sidoarjo. Desain penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif non eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional*, Tehnik pengambilan sampling menggunakan *random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada 68 perawat yang bertugas di Instalasi Rawat Inap Tulip RSUD Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap (p-value 0,00), motivasi (p-value 0,040), ketersediaan fasilitas (p-value 0,001), dan supervisi (p-value 0,00) terhadap kepatuhan perawat dalam implementasi *five moment* cuci tangan. Disarankan penyedia pelayanan kesehatan dapat memberikan fasilitas motivasi dan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme dan kepatuhan dalam implementasi *five moment* cuci tangan.

Kata Kunci : Cuci Tangan, Kepatuhan, Perawat

Abstract - *The high prevalence rate of HAIs or nosocomial infections is a threat to hospital services, so efforts are needed to reduce the number of these events. One of them is the hand hygiene program which focuses on the five moments of hand hygiene. This study aims to determine the factors that influence nurse compliance in the implementation of five moments of hand hyginene at the Tulip Inpatient Room at Sidoarjo Hospital. The design of this study used non-experimental quantitative methods with a cross-sectional approach, the sampling technique used random sampling. This research was conducted on 68 nurses on duty at the Tulip Inpatient Room at Sidoarjo Hospital. The results showed that there is a significant relationship between attitude (p-value 0.00), motivation (p-value 0.040),*

availability of facilities (p-value 0.001), and supervision (p-value 0.00) on nurse compliance in implementing five moment hand hygiene. The recommendations from this study suggest that health service providers can provide facilities, motivation and supervision to increase professionalism and compliance in the implementation of the five moments of hand hygiene.

Keywords: *Hand Hygiene, Compliance, Nurses*

PENDAHULUAN

Penyakit terkait perawatan Kesehatan atau *Healthcare Associated Infections* (HAIs), adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit (WHO, 2016). Di negara – negara berkembang termasuk di Indonesia prevalensi rata – rata terjadinya infeksi adalah 9,1% dengan variasi 6,15 – 16,0% (Ratnawati & Sianturi, 2021). Tingginya angka prevalensi kejadian HAIs merupakan ancaman bagi pelayanan rumah sakit, sehingga memerlukan upaya untuk menekan angka kejadian tersebut. Salah satunya dengan program cuci tangan, karena 80 % infeksi disebarkan melalui tangan. Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai peran besar dalam rantai transmisi HAIs. Akan tetapi kepatuhan perawat untuk cuci tangan pada five moment kurang optimal, hal itu dapat dipengaruhi oleh sikap, motivasi, ketersediaan fasilitas dan supervisi.

Sikap merupakan konsep paling penting yang mempengaruhi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar prosedur RS. Perawat yang mempunyai sikap yang baik akan muncul suatu respon untuk memenuhi kebutuhan penerapan *Hand Hygiene*. Supervisi merupakan salah satu faktor yang penting karena dapat berperan untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang telah diprogramkan dapat dilaksanakan dengan benar dan lancar. Motivasi mampu membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Perawat yang mempunyai motivasi yang tinggi akan muncul suatu keinginan untuk memenuhi kebutuhan penerapan *Hand Hygiene* yang sesuai dengan standar prosedur RS dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Fasilitas *Hand Hygiene* harus tersedia untuk membantu perawat dalam melaksanakan prosedur cuci tangan. Data yang diperoleh dari bagian komite PPI RSUD Sidoarjo pada tahun 2022 didapatkan nilai indikator pencapaian kepatuhan five moment cuci tangan sebesar 76,5% dari 85% target pencapaian kepatuhan cuci tangan di RSUD Sidoarjo, untuk perawat didapatkan nilai sebesar 82,6% dari 85% target.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor sikap, motivasi, supervisi dan ketersediaan fasilitas yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam implementasi *five moment* cuci tangan di Instalasi Rawat Inap Tulip RSUD Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam implementasi 5 momen cuci tangan. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rawat Inap Tulip RSUD Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*, Tehnik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *proportionated random sampling* jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 68 perawat. Instrument yang digunakan berupa angket atau kuesioner serta lembar observasi yang berisi table check list yang mengadopsi dari Teguh Santoso (2013), Anita Uslatu Rodyah (2015) dan I Gusti Agung Gde Oka Ardana dan telah dimodifikasi oleh peneliti. Uji korelasi spearman digunakan untuk menguji hipotesis variabel ordinal – ordinal dengan tingkat signifikansi 0,005 (tingkat kepercayaan 95%). Data dikatakan terdapat hubungan (H_0 diterima) apabila nilai signifikansi $<0,005$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Presentase
Usia		
- 20 – 25	6	8,8
- 26 – 30	33	48,5
- 31 – 40	27	39,7
- >40	2	2,9
Jenis Kelamin		
- Laki – laki	14	20,6
- Perempuan	54	79,4
Jabatan Perawat		
- Perawat Asosiate	58	85,3
- Perawat Penanggung Jawab	10	14,7
Lama Kerja (Tahun)		
- 1 – 5	24	35,2
- 6 – 10	21	30,9

- >10	23	33,8
Pelatihan PPI		
- Pernah	52	76,5
- Tidak Pernah	16	23,5

Berdasarkan tabel 1 karakteristik umum responden pada penelitian ini berusia 26 – 30 tahun dengan jumlah 33 (48,5%) responden, berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 54 (79,4%) responden, jabatan sebagai perawat asosiasi dengan jumlah 47 (69,1%), tingkat Pendidikan D3 dengan jumlah 58 (85,3%), lama kerja 1 – 5 tahun dengan jumlah 24 (35,3%) dan sudah mengikuti pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan jumlah 52 (76,5%).

Semakin meningkat usia seseorang, diharapkan juga psikologis serta kedewasaannya ikut meningkat, pengambilan keputusan yang semakin bijaksana, pengendalian emosi yang semakin baik, serta semakin toleran terhadap pandangan orang lain sehingga diharapkan kinerja meningkat (Tria., 2019). Jenis kelamin dapat mempengaruhi kepatuhan tangan seseorang. Perempuan memiliki sifat seperti perhatian yang lebih, penyabar, dan ulet dalam melakukan pekerjaan (Aeni et al., 2022). Jabatan perawat tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan implementasi cuci tangan five moment (Gupta., 2016). Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat (Ernawati, 2021)

Semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan yang ditekuni maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik (Sari et al., 2020). Pelatihan dan sosialisasi dapat memberikan dampak positif terhadap sikap perawat dalam melakukan cuci tangan (Sari et al., 2020). Program seperti pelatihan pendidikan tentang pengetahuan 5 moment hand hygiene dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan cuci tangan oleh perawat (Septiani., 2016)

Tabel 2. Hubungan Faktor Faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat

Variabel	P - value
Sikap	0,000
Motivasi	0,040
Ketersediaan fasilitas	0,001
Supervisi	0,000

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil terdapat hubungan antara sikap (P-Value 0,000), motivasi (P-Value 0,040), ketersediaan fasilitas (P-Value 0,001), supervisi (P-Value 0,000) dengan kepatuhan perawat dalam implementasi five moment cuci tangan di Instalasi Rawat Inap Tulip RSUD Sidoarjo.

Sikap dapat membantu untuk mencapai tujuan sehingga seseorang akan bersikap positif maupun negatif, karena itu ada perawat yang merasa mampu atau tidak mampu dalam melakukan tindakan sesuai prosedur cuci tangan (Anugrahwati & Hakim., 2019). Sikap seorang tenaga kesehatan terhadap kepatuhan mencuci tangan sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah sakit, komitmen manajemen dan fasilitas rumah sakit yang mendukung aktivitas tersebut. Motivasi mempunyai arti mendasar sebagai inisiatif penggerak perilaku seseorang secara optimal, karena motivasi merupakan kondisi internal, kejiwaan dan mental manusia seperti keinginan, harapan serta dorongan untuk berperilaku guna mencapai tujuan yang dikehendaki (Sani & Pratiwi (2017).

Ketersediaan fasilitas hand hygiene masih kurang memadai menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya implementasi five moment cuci tangan yaitu karena meningkatnya beban kerja, jarak yang jauh menuju wastafel (Octavian & Fauzi., 2020). Kegiatan supervisi berupa monitoring dan bimbingan kepada perawat berdampak meningkatnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki khususnya dalam pencegahan HAIs. (Supratman dan Sudaryanto., 2018) ketiadaan supervisi sangat penting dilakukan untuk mengawasi kegiatan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik umum responden pada penelitian ini berusia 26 – 30 tahun dengan jumlah 33 (48,5%) responden, berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 54 (79,4%) responden, jabatan sebagai perawat asosiasi dengan jumlah 47 (69,1%), tingkat Pendidikan D3 dengan jumlah 58 (85,3%), lama kerja 1 – 5 tahun dengan jumlah 24 (35,3%) dan sudah mengikuti pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan jumlah 52 (76,5%). Terdapat hubungan antara sikap (P-Value 0,000), motivasi (P-Value 0,040), ketersediaan fasilitas (P-Value 0,001), supervisi

(P-Value 0,000) dengan kepatuhan perawat dalam implementasi five moment cuci tangan di Instalasi Rawat Inap Tulip RSUD Sidoarjo

Diharapkan pelayanan kesehatan dapat memberikan fasilitas untuk cuci tangan dengan baik, memberikan motivasi dan meningkatkan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme dan kepatuhan pelaksanaan implementasi five moment cuci tangan dan perawat dapat mempertahankan, meningkatkan sikap dan motivasi yang baik serta menjadikan kepatuhan pelaksanaan implementasi five moment sebagai budaya kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aeni, WN, Virgiani, BN, & Mulyana, A. (2022). Hubungan Motivasi dan Pengawasan dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* , 9 (1), 9-16.
2. Andrew J dkk. (2014) Guide to Infection Control in the hospital. IFIC.
3. Arikunto. (2006). Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
4. Arsabani, FN, & Hadianti, NPN (2019). Hubungan Ketersediaan Sumber Daya, Kepemimpinan, Lama Kerja, dan Persepsi dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Lima Momen di Rumah Sakit Islam Surabaya. *jurnal Keperawatan muhammadiyah* , 4 (1).
5. Dewi, RRR (2019). Faktor penentu kepatuhan perawat dalam melakukan praktik cuci tangan di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* , 4 (4), 232-237.
6. Emily, E. (2016). Reduction of Healthcare-Associated Infections by Exceeding High Compliance with Hand Hygiene Practices. *Emerging Infectious Diseases*•www.cdc.gov/eid• Vol.22, No. 9.
7. Ernawati, E., Mien, M., & Narmi, N. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Hand Hygiene Sebelum Tindakan Keperawatan di BLUD RS Konawe Utara. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan* , 1 (02), 8-16.
8. Eva Sri Neta, (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Cuci Tangan Perawat Di Rsud Lahat Tahun 2021 (Disertasi Doktor, STIK Bina Husada Palembang).

9. Gupta, CAR (2016). Fitur karakteristik individu, manajemen pengendalian infeksi, dan dukungan rekan dengan kepatuhan perawat melaksanakan sop pemasangan infus. *Jurnal Keperawatan* , 9 (3), 124-131.
10. Jama, F. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan 6 langkah cuci tangan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* , 4 (2), 96-109.
11. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI Tahun 2015.
12. Kementrian Kesehatan RI. (2017) Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Pelayanan Kesehatan, no 27 Kemenkes RI.
13. Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Selemba Medika.
15. Octaviani, E., & Fauzi, R. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Mencuci Tangan pada Tenaga Kesehatan di RS Hermina Galaxy Bekasi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* , 16 (1), 12-20.
16. Ratnawati, L., & Sianturi, SR (2018). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Gambar Hand Hygiene. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* , 9 (2), 148-154.
17. Rekha Murthy, MD and Jonathan Grein, MD. (2014) Guide to Infection Control in the hospital IFIC.
18. Sani, FN, & Pratiwi, MR (2017). Hubungan motivasi perawat dengan tingkat kepatuhan melakukan cuci tangan di RSI Klaten. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian* , 14 (2), 11-18.
19. Sari, TN, Kurnia, S., & Hastuti, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Hand Hygiene Di Ruang Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul.
20. Septiani, D. (2016). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hand Hygiene Perawat di Bangsal Ar Royan RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* .

21. Sinddarth chavali, Varun menon, Urvi sukla . (2014). Hand Hygiene Compliance Among Healthcare Workers In An Accredited Tertiary Care Hospital. *Iran Red Crescent Med. Indian J Crit Care Med.* 2014 Oct; 18(10): 689–693.
22. Sopiudin Dahlan, d. M. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan.* Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
23. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B.* Bandung: Alfabeta
24. Sulisno, M., Nurmalia, D., Warsito, BE, Jannah, AM, Ulliya, S., Santoso, A., & Ardani, MH (2022). Hubungan Peran Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Tim PPI) dan Fasilitas Cuci Tangan dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat. *Keperawatan Holistik dan Ilmu Kesehatan* , 5 (1), 23-33.
25. Thirayo, YS, Tamrin, IN, Maulana, S., & Suryani, D. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Perawat dalam Praktik Mencuci Tangan di Rumah Sakit Nur Hidayah, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Gorontalo* , 4 (1), 38-44.
26. Tria NS, SKWH. (2019) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Hand Hygiene Di Ruang Rawat Inap RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. 2019;1(1): –10.
27. WHO (2009) A Guide to the Implementation of the WHO Multimodal Hand Hygiene Improvement Strategy. World Health Orgnitation